

Research Article

Evaluasi Mutu Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RS. X Palembang Berdasarkan Standart Nasional Akreditasi Rumah Sakit

Reza Agung Sriwijaya^{1*}, Ahmad Fatoni², Anggraini³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi Palembang

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Received : 15 Jan. 2022

Revisi: 03 Feb. 2022

Diterima: 06 Feb. 2022

***Corresponding Author:**

Reza Agung Sriwijaya,
Sekolah Tinggi Ilmu
Farmasi Bhakti Pertiwi
Palembang, Indonesia,
Email: agungsriwijayareza
@gmail.com

Abstrak: Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), salah satunya penyimpanan obat harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu penyimpanan obat berdasarkan Standar Akreditasi Nasional Rumah Sakit (SNARS) Jenis penelitian ini adalah non eksperimental, deskriptif dengan pengamatan langsung terhadap fasilitas penyimpanan obat. Pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan apoteker di Instalasi Farmasi bagian penyimpanan obat rumah sakit X menggunakan lembar *check list* di tabel pengamatan, kemudian dihitung persentasenya. Hasil didapat Standar Operasional Prosedur Penyimpanan sebesar 100% (baik), kondisi sarana dan prasarana penyimpanan kesesuaian sebesar 93% (Baik) dan pengaturan penyimpanan obat kesesuaian sebesar 96% (Baik).

Kata kunci: Penyimpanan obat; Instalasi Farmasi; Sistem Akreditasi Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Manajemen obat di rumah sakit dilakukan oleh instalasi farmasi rumah sakit. Instalasi farmasi merupakan salah satu bagian dirumah sakit yang bertanggung jawab atas pengelolaan obat dan fator penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat dalam penyediaan

obat-obatan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien (Seno, 2018). Penyimpanan obat adalah salah satu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta dapat menjaga mutu obat. Sistem penyimpanan yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu mutu obat yang terdistribusikan (Devi, 2019).

Menurut Pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) menyatakan bahwa Perbekalan farmasi merupakan produk yang perlu pengelolaan khusus, oleh karena itu dibuat kriteria-kriteria penyimpanan obat. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian peraturan menteri kesehatan RI No. 72 tahun 2016 (Devi, 2019). Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis, pengeluaran obat memakai sistem *First Expire First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO), penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang penampilan dan penamaan yang mirip =LASA (*Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat. Hal yang sama disebutkan dalam SNARS dengan penambahan elektrolit pekat dilarang disimpan di unit pelayanan, obat yang dibawa pasien dari rumah harus di catat dalam formulir rekonsiliasi dan obat-obatan dan bahan kimia yang digunakan untuk mempersiapkan obat diberi label: isi, tanggal kadaluwarsa, dan peringatan (Devi, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Asyikin, 2018), menyatakan bahwa Implementasi sistem penyimpanan obat yang baik pada apotek di Makassar sebesar 77,78%, sehingga masih terdapat ketidaksesuaian dalam penyimpanan obat sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Kesalahan dalam pemberian obat disebabkan oleh prosedur penyimpanan obat yang kurang tepat khususnya untuk obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) yaitu obat-obatan yang bentuk/rupanya dan pengucapannya/namanya mirip (Lolok, Fudholi, 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah terjadi dalam hal pemberian obat yang salah karena faktor penyimpanan obat yang tidak sesuai. Cara yang paling efektif untuk menangani permasalahan kesalahan pemberian obat yaitu dengan cara memperbaiki sistem penyimpanannya. Akreditasi adalah alat yang terbukti secara ilmiah untuk meningkatkan keselamatan pasien, telah

digunakan secara efektif dalam perawatan kesehatan selama hampir seratus tahun, tetapi baru mulai menyebar di seluruh dunia sejak 1990-an (Devi, 2019).

Akreditasi rumah sakit merupakan salah satu cara pemantauan bagi pelaksanaan pengukuran indikator kinerja rumah sakit. Pengembangan penilaian terhadap kinerja rumah sakit merupakan tugas dari pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Kesehatan. Di dalam buku "Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit" disebutkan bahwa rumah sakit diharuskan mempunyai program peningkatan mutu baik internal maupun eksternal, untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan bagi pasien. Program peningkatan mutu internal dapat dilakukan dengan metode dan teknik yang dipilih dan ditetapkan oleh rumah sakit. Program peningkatan mutu eksternal dapat dilakukan melalui akreditasi, sertifikasi ISO dan lain-lain (Devi, 2019). Rumah sakit X merupakan salah satu rumah sakit swasta di kota Palembang beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 1054, dikenal oleh masyarakat kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu sistem penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Farmasi Rumah Sakit.

MATERIAL DAN METODE

Material

Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah alat tulis menulis untuk mencatat hasil observasi. Pengambilan data dengan menggunakan alat perekam untuk wawancara dan kamera untuk pengambilan foto-foto dokumentasi pada bagian penyimpanan obat.

Bahan

Bahan yang dipakai yang digunakan pada isi dan bahasa diambil dari buku petunjuk teknis pelayanan kefarmasian di rumah sakit oleh Direktorat Jendral Farmasi dan Alat Kesehatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh obat yang tersedia di instalasi farmasi rumah sakit X dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh obat yang ada instalasi farmasi di rumah sakit X dengan menggunakan tehnik *total sampling*.

Metode

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian lembar *check list* dengan cara pengamatan dan wawancara langsung ke apoteker yang bersedia menjadi responden. Lembar *check list* kemudian diskoring, lalu disajikan dalam bentuk tabel. Skor empiric (skor perolehan) dihitung berdasarkan kriteria berikut: Ya : skor 1 Tidak : skor 0.

Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan penilaian skor empiric untuk jawaban “ya” skor 1 dan “tidak” skor 0 , hasil didapat lalu dihitung persentasenya, dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{Jumlah Jawaban ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100$$

Hasil yang didapat dikategorikan berdasarkan hasil 3 (tiga) kategori (Rumengan, 2019).

Persentase	Kategori
81%-100%	Baik
61%-80%	Cukup baik
20%-60%	Kurang

HASIL

Hasil yang didapat berupa tabel deskripsi standar operasional prosedur penyimpanan obat di rumah sakit X, kondisi sarana dan prasarana pada instalasi farmasi rumah sakit X, dan pengaturan penyimpanan obat.

Tabel 1. Standar operasional prosedur penyimpanan obat

NO.	Variabel	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Deskripsi Kerja Petugas Gudang	√		
2.	Deskripsi Kerja Penanggung jawab Gudang	√		
3.	Prosedur Penerimaan Obat	√		
4.	Prosedur Penyusunan dan Penyimpanan Obat	√		
5.	Prosedur Pengeluaran Obat	√		
6.	Prosedur Permintaan Obat	√		
7.	Prosedur Stok Opname Obat	√		
	TOTAL	7	0	Baik

Tabel 2. Kondisi ruangan dan fasilitas di Farmasi Rawai Inap di RS. X

NO.	Variabel	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Gudang Penyimpanan obat terpisah dari ruang pelayanan atau Instalasi Farmasi	√		
2.	Luas gudang cukup besar untuk menyimpan semua persediaan obat dan aman untuk pergerakan petugas	√		
3.	Terdapat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan	√		
4.	Atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor	√		
5.	Lantai dibuat dari segel/semen	√		
6.	Dinding gudang dibuat licin	√		
7.	Gudang memiliki ventilasi	√		
8.	Gudang memiliki jendela yang bertralis	√		
9.	Penerangan gudang yang cukup	√		
10.	Adanya pengaturan suhu ruangan	√		
11.	Adanya pengaturan kelembapan	√		
12.	Terdapat ruang/lemari terpisah untuk obat yang mudah terbakar	√		
13.	Terdapat ruang / lemari untuk obat berbahaya	√		
14.	Gudang dilengkapi dengan kunci ganda	√		
15.	Tersedia termometer ruangan	√		
16.	Tersedia lemari khusus yang terkunci untuk menyimpan obat narkotika dan psikotropika	√		
17.	Tersedia rak/ lemari penyimpanan obat	√		
18.	Tersedia lemari pendingin untuk menyimpan jenis obat tertentu yang memerlukan suhu dingin	√		
19.	Tersedia rak atau lemari khusus untuk obat rusak dan kadaluarsa	√		
20.	Tersedia alat bantu pemindahan obat dalam gudang	√		
21.	Tersedia kartu stok obat untuk memberi keterangan di rak obat		√	
22.	Tersedia pallet/ papan alas untuk barang	√		
23.	Jarak pallet dengan lantai (min. 10 cm)	√		
24.	Jarak pallet dengan dinding		√	

	(min. 30 cm)			
25.	Tersedia keterangan untuk obat berbahaya	√		
26.	Tersedia keterangan untuk obat yang mudah terbakar	√		
27.	Tersedia pendingin ruangan/ AC	√		
		25	2	Baik

Tabel 3. Deskripsi penyimpanan obat

NO.	Variabel	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Obat disimpan dalam gudang/ruangan khusus untuk obat, tidak dicampur dengan alkes	√		
2.	Obat diletakkan diatas rak atau lemari penyimpanan	√		
3.	Obat tidak diletakkan langsung di lantai	√		
4.	Obat tidak diletakkan menempel pada dinding	√		
5.	Penyimpanan obat LASA (<i>Look Alike Sound Alike</i>) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus	√		
6.	Obat diletakkan sesuai metode FIFO	√		
7.	Obat diletakkan sesuai metode FEFO	√		
8.	Penggolongan Obat berdasarkan jenis obat	√		
9.	Penggolongan Obat berdasarkan bentuk sediaan	√		
10.	Penggolongan Obat berdasarkan Abjad	√		
11.	Penggolongan Obat berdasarkan kelas terapi/ khasiat	√		
12.	Obat sediaan padat dan cair diletakkan terpisah	√		
13.	Tablet, kapsul dan Obat kering lainnya disimpan dalam wadah kedap udara di rak bagian atas	√		
14.	Obat cair, salep dan obat suntik disimpan di rak bagian tengah	√		
15.	Obat yang rusak diletakkan di lemari terpisah dengan obat yg masih baik	√		
16.	Obat yg kadaluarsa diletakkan di lemari terpisah dg obat yg masih baik	√		
17.	Obat yg termolabil disimpan di kulkas	√		

18.	Obat-obatan narkotika dan psikotropika selalu dikunci	√		
19.	Obat narkotika dan psikotropika disimpan dilemari terpisah	√		
20.	Obat-obat yang bentuknya besar dan berat tidak diletakkan ditempat yang tinggi	√		
21.	Obat-obatan yang bentuknya kecil tidak diletakkan ditempat yang tersembunyi	√		
22.	Diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan	√		
23.	Tinggi tumpukan barang max 2,5m	√		
24.	Dilengkapi dengan kartu stok	√		
		23	1	Baik

PEMBAHASAN

Standar Operasional Prosedur

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap Dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP), penyimpanan di instalasi farmasi rumah sakit X baik yaitu dengan persentase 100% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RSI Nashrul Ummah Jawa timur (Devi, 2019).

Kondisi Ruang dan Fasilitas Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi di RS. X

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung terhadap kondisi ruangan dan fasilitas di rumah sakit X baik dengan persentase 93% dengan kategori baik hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2019) di RSI Nashrul Ummah di lamongan Jawa Timur.

Penyimpanan Obat

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan langsung dan wawancara dengan apoteker bagian penyimpanan terhadap penyimpanan obat didapatkan 96% dengan kategori baik hal ini sesuai dengan penelitian (Qiyaam et al, 2016) di rumah sakit RSUD dr. DR. Soedjono Selong Lombok timur dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian penyimpanan obat di Instalasi Farmasi rumah sakit X dikota Palembang dilihat berdasarkan SOP baik dengan persentase 100%, kondisi ruangan dan fasilitas dengan persentase 93% serta sistem penyimpanan obat di Instalasi farmasi 96% dengan kategori baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada selaku apt. Noprizon, M.Kes ketua Yayasan serta pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Bhakti Pertiwi yang mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Y. Seno. 2018. "Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat," *Karya Tulis Ilm. Farm.*, hal. 24, 2018.
- O. Devi. 2019 "Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RSI Nashrul Ummah Lamongan Berdasarkan Standart Nasional Akreditasi RS," *J. Surya*, vol. 11, no. 01, hal. 27-34,.
- A. Asyikin. 2018. "Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Sejati Farma Makassar," *Media Farm.*, vol. 14, no. 1, hal. 85, , doi: 10.32382/mf.v14i1.87.
- N. H. Lolok dan A. Fudholi. 2014. "Analisis Kejadian Medication Error Pada Pasien Icu," *J. Manaj. dan Pelayanan Farm.* vol. 4, no. 2, hal. 125-132, 2014, doi: 10.22146/jmpf.277.
- O. S. Rumengan, J. Mongie, N. O. Potalangi, dan E. Z. Z. S. Karundeng. 2019. "Analisis Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Desa Langsot Kecamatan Tareran I Kabupaten Minahasa Selatan," *J. Biofarmasetikal Trop.*, vol. 2, no. 2, hal. 90-95,.
- N. Qiyaam, N. Furqoni, dan Hariati. 2016. "Evaluasi Manajemen Penyimpanan Obat di Gudang Obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Soedjono Selong Lombok Timur," *J. Ilm. Ibnu Sina*, vol. 1, no. 1, hal. 61-70.